

## Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*

Martinus Waruwu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Lolowa'u, Nias Selatan, Indonesia

\*Corresponding-Author. Email: [waruwumartinus@gmail.com](mailto:waruwumartinus@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Lolowa'u dalam menulis pragraf argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta menemukan ada tidaknya perbedaan signifikansi kemampuan siswa tersebut antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Lolowa'u. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi. Berdasarkan hasil tes, rata-rata nilai pretest adalah 60 dan posttest adalah 80 ini membuktikan adanya peningkatan karena ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan posttest. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis pragraf argumentasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

**Kata Kunci:** kemampuan menulis, paragraf argumentasi, *cooperative integrated reading and composition*

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the ability of class X students of SMK Negeri 1 Lolowa'u in writing argumentative paragraphs before and after using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) technique and to find out whether there was a significant difference in the students' abilities between before and after using the learning model. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). The sample in this study were students of class X SMK Negeri 1 Lolowa'u. The technique used in this study is a test and observation technique. Based on the test results, the average value of the pretest was 60 and the posttest was 80. This proves an increase because there is a significant difference between the results of the pretest and the posttest. This means that the hypothesis that the researcher proposes is that there is a significant difference between the students' abilities in writing argumentative paragraphs before and after using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model.*

*Keywords: writing ability, argumentation paragraph, cooperative integrated reading and composition*

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Trisiantari & Sumantri, 2016). Di antara keempat keterampilan tersebut,

keterampilan menulis di anggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit (Batubara, 2016; Masril et al., 2020; Timor et al., 2020). Di banding kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli

bahasa yang bersangkutan sekalipun (Evilyananto & Gultom, 2017; Zagoto, 2022). Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Sebagaimana hasil penelitian Delviani et al (2016) terhadap keterampilan berbahasa, memperlihatkan perbandingan yang cukup signifikan yaitu keterampilan menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Menulis sangat penting bagi seseorang karena memudahkan untuk berpikir, merasakan dan menikmati hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan juga menyusun urutan bagi pengalaman yang dialami. Dengan demikian, menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kalimat yang bisa dimengerti oleh orang lain.

Menulis merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Kalau kita memperhatikan kemajuan saat ini sangatlah berkembang (Dakhi, 2022; Halawa & Lase, 2022; Sari & Noor, 2022; Zagoto, 2018). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan.

Menulis adalah suatu kegiatan yang mampu menuangkan ide dan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat mengenai suatu hal yang disertai alasan yang logis dan sistematis serta penyajian bukti dengan tujuan

mempengaruhi pembaca untuk meyakini atau menyetujui pendapat tersebut.

Proses pembelajaran yang didominasi oleh pendidik dengan metode yang konvensional dan menutup peluang untuk peserta didik berperan aktif saat pembelajaran menulis ringkasan isi cerita (Ndruru et al., 2022; Sarumaha et al., 2018; Zagoto et al., 2019). Sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik serta suasana belajar tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu kemampuan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran pun tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu kemampuan menulis ringkasan perlu ditingkatkandengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar kemampuan menulis ringkasan isi cerita peserta didik dapat meningkat.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa (Ramadhanti, 2017). Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Zulham, 2020).

Model ini dapat membuat siswa lebih mampu menyalurkan keaktifan belajarnya dengan cara berdiskusi secara kelompok dan juga sangat menunjang pembelajaran dalam menentukan pikiran pokok karena

tahap-tahap pembelajarannya sangat memudahkan siswa dalam memahami materi (Waruwu, 2022). Hal lain yang mendasari penerapan model ini adalah karena prinsi-prinsip kooperatif yang sangat baik diterapkan untuk memperbaiki permasalahan pengelolaan kelas yang ditemukan. Prinsip utama kooperatif yang mengharuskan semua anggota kelompok saling membantu serta adanya tanggung jawab anggota kelompok terhadap kelompoknya, membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif. Selain siswa mampu saling membantu dalam pemahaman, siswa juga tidak akan saling mengganggu karena akan merugikan kelompoknya.

## METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah: 1). Keaktifan siswa untuk belajar menulis paragraf argumentasi; dan 2). Peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Lolowa'u. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Siklus I

#### a) Pertemuan pertama

Pada tahap observasi guru mengamati seluruh aktifitas dan kreatifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu:

- Hasil observasi untuk siswa.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah 13 orang dari 35 orang. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 37,14%; dan siswa

yang tidak aktif adalah 22 orang dari 35 orang yaitu 62,85%.

- Hasil observasi untuk peneliti.

Aktifitas peneliti yang terlaksana yaitu 100%; dan aktifitas peneliti yang tidak terlaksana yaitu 0%.

#### b) Pertemuan kedua

Pada tahap observasi guru mengamati seluruh aktifitas dan kreatifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu:

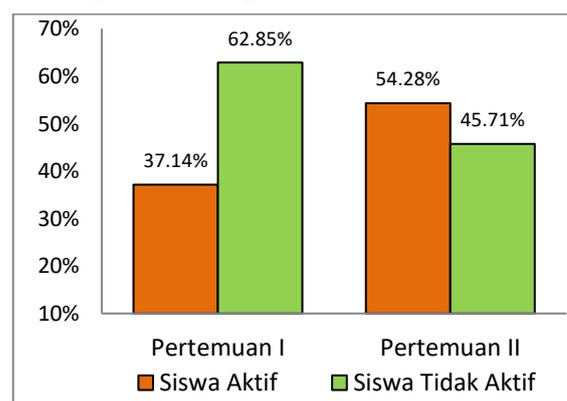
- Hasil observasi untuk siswa.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah 19 orang dari 35 jumlah siswa keseluruhan yaitu 54,28%; dan siswa yang tidak aktif adalah 16 orang dari 35 orang yaitu 45,71%.

- Hasil observasi untuk peneliti.

Aktifitas peneliti yang terlaksana yaitu 100%; dan aktifitas peneliti yang tidak terlaksana yaitu 0%.

Di bawah ini grafik hasil observasi siswa pada siklus pertama.



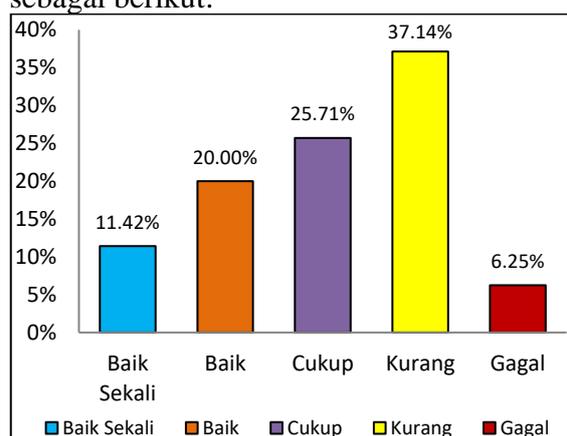
Gambar 1. Hasil Observasi Pada Siklus I

Hasil tersebut masih belum mencapai target keberhasilan yang ditentukan yakni minimum tes dinyatakan berhasil jika mencapai KKM adalah 70. Berdasarkan hasil pengolahan data tes paragraf argumentasi siswa, presentase tingkat penguasaan siswa pada siklus pertama dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siklus I

Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
85% - 100%	Baik Sekali	4	11,42%
75% - 84%	Baik	7	20%
60% - 74%	Cukup	9	25,71%
40% - 59%	Kurang	13	37,14%
0% -39%	Gagal	2	6,25%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di buat grafik presentase hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I

Yang merupakan perbaikan dalam pertemuan kedua ini sesuai dengan hasil observasi adalah: (1) Memotivasi siswa untuk menanggapi pertanyaan peneliti; (2) Mengarahkan siswa untuk lebih aktif mendengarkan penjelasan peneliti; (3) Memberikan arahan kepada siswa agar sungguh-sungguh mengerjakan soal yang diberikan peneliti.

Pada awal pembelajaran ini, di ketahui motivasi siswa mulai ada. Mereka mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengungkapkan pendapat, dan memberikan pertanyaan kepada teman-teman maupun kepada peneliti. Pada pembelajaran ini mereka diarahkan dalam bentuk diskusi berpasangan sehingga mereka tidak fakum

dalam pembelajaran. Walaupun demikian masih banyak siswa yang tidak mencapai target ketuntasan yaitu 70. Maka dengan itu peneliti mengadakan perbaikan untuk siklus berikutnya dengan berpedoman pada hasil observasi.

## 2. Pembelajaran Siklus II

### a) Pertemuan pertama

Pada tahap observasi, peneliti/guru mengamati seluruh aktifitas dan kreatifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu:

- Hasil observasi untuk siswa.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah 26 orang dari 35 jumlah siswa keseluruhan yaitu 74,28%, yang tidak aktif adalah 9 orang dari 35 orang yaitu 25,71%.

- Hasil observasi untuk peneliti.

Aktifitas peneliti yang terlaksana yaitu 100%, aktifitas peneliti yang tidak terlaksana yaitu 0%.

### b) Pertemuan kedua

Pada tahap ini, peneliti/guru mengamati seluruh aktifitas dan kreatifitas siswa dan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu:

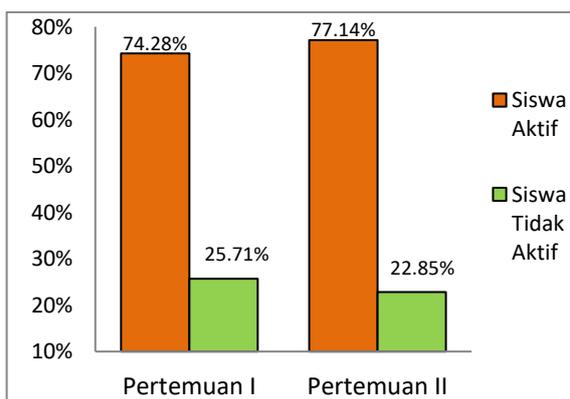
- Hasil observasi untuk siswa.

Siswa yang aktif dalam pembelajaran adalah 27 orang dari 35 jumlah siswa keseluruhan yaitu 77,14%, yang tidak aktif adalah 8 orang dari 35 orang yaitu 22,85%.

- Hasil observasi untuk peneliti.

Aktifitas peneliti yang terlaksana yaitu 100%, aktifitas peneliti yang terlaksana yaitu 0%.

Di bawah ini grafik hasil observasi siswa pada siklus ke dua.



Gambar 3. Hasil Observasi Pada Siklus II

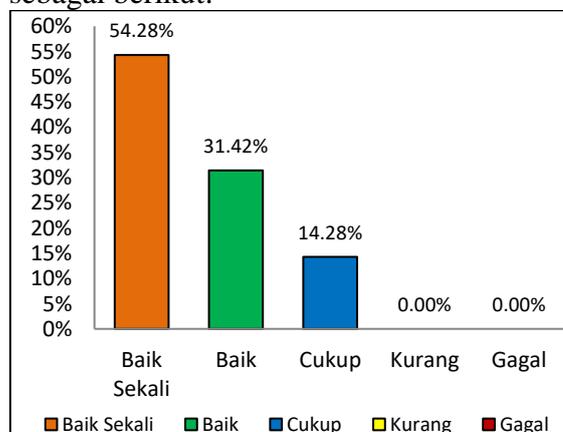
Ketuntasan belajar siswa menulis paragraf argumentasi pada siklus ke II (kedua) ini diketahui nilai rata-rata 78,57. Hasil tersebut telah mencapai target keberhasilan yang ditentukan yakni minimum tes dinyatakan berhasil jika mencapai KKM adalah 70 . Jadi ketuntasan siswa pada siklus ke II ini diketahui 100% . Berdasarkan hasil pengolahan data tes menulis paragraf argumentasi siswa, presentase tingkat penguasaan siswa pada siklus kedua dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Siklus II

Klasifikasi Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
85% - 100%	Baik Sekali	19	54,28%
75% - 84%	Baik	11	31,42%
60% - 74%	Cukup	5	14,28%
40% - 59%	Kurang	-	-
0% -39%	Gagal	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan table 2, di atas, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition meningkat, yaitu dengan nilai rata-rata yang di peroleh siswa 78,57.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di buat grafik presentase hasil belajar siswa sebagai berikut:



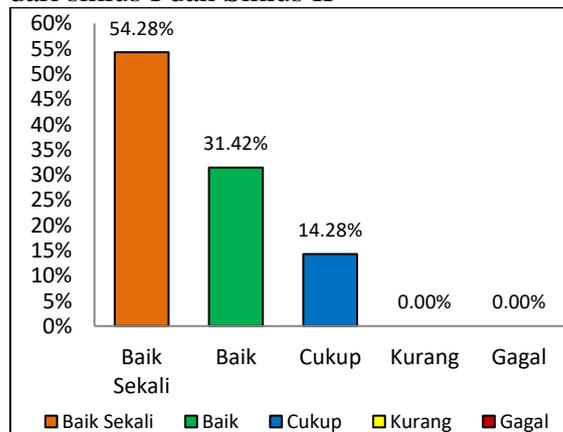
Gambar 4. Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus II

Peningkatan kemampuan siswa selama berlangsung proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition sebanyak II (dua ) siklus dapat meningkat dengan baik, bisa kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata Nilai
1	I	61,28
2	II	78,57

Hasil peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengambil beberapa

kesimpulan sebagai berikut:1) Hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi sebagaimana hasil yang diperoleh pada siklus pertama dengan rata-rata nilai pemerolehan siswa 61,28 dan siklus kedua dengan rata-rata nilai pemerolehan siswa 78,57; 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam menulis paragraf argumentasi ternyata siswa lebih efektif dan aktif untuk berkolaborasi dan berinteraksi terhadap teman-temannya, maka dengan itu kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi meningkat; dan 3) Implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah bahwa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan silabus mata pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, M. H. (2016). Efektivitas Metode CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah Di Tanah Gayo. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 40–49.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Delviani, D., Djuanda, D., & Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dalam Menentukan
- Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91–100.
- Eviliyanto, & Gultom, T. M. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. *Paedagogia*, 20(1), 11–23.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235–243.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.32>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Ramadhanti, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27–42.
- Sari, E., & Noor, A. F. (2022). Kebijakan Pembelajaran Yang Merdeka: Dukungan Dan Kritik. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.7>
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep

- geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, 6 (1); 90-96.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 53-60.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zulham, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 6(1), 533-547. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.275>